

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
MEDIA *REALIA* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA MATERI
PERUBAHAN WUJUD ZAT KELAS IV A UPTD SD NEGERI SIKUMANA 1**

Luysa Dasilva Mbela¹, Netty Elisabet Antoneta Nawa², Adam Bol Nifu Benu³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

delambela511@gmail.com, netty.e.a.nawa@staf.undana.ac.id,
adam.benu@staf.undana.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the science subject of changes in state of matter through the application of problem-based learning (PBL) with the aid of realia media in fourth-grade students at the Sikumana 1 Elementary School (UPTD) in Kupang City. The background of this study is based on low student learning outcomes and the teacher-centered learning process, resulting in less active student learning. This study used classroom action research (CAR) conducted in two cycles, with planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 18 fourth-grade students at the Sikumana 1 Elementary School (UPTD) in Kupang City. Data collection techniques were observation, learning achievement tests, and documentation. The results showed that the application of the PBL with the aid of realia media improved teacher activity, student activity, and student learning outcomes. In the first cycle, the average observation of teacher activity was 77.5 and student activity was 73.75, with a learning completion rate of 61%. After improvements were made in cycle II, the teacher's observation score increased to 92.5 and the student's score to 87.5, with a learning achievement of 89%. The comparison of learning outcomes between cycle I and cycle II was 27.77%. Based on these data, it can be concluded that implementing the problem-based learning model with the aid of realia media in the science subject of changes in the state of matter can improve student learning outcomes.

Keywords: *Classroom Action Research, Problem Based Learning, Realia Media, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud zat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *realia* di kelas IV UPTD SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar peserta didik, dan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A UPTD SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *realia*

mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, rata-rata observasi aktivitas guru sebesar 77,5 dan aktivitas peserta didik sebesar 73,75 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 61%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai observasi guru meningkat menjadi 92,5 dan peserta didik menjadi 87,5 dengan ketuntasan hasil belajar mencapai 89%. Perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II yaitu 27,77%. Berdasarkan data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *realia* pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud zat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Problem Based Learning, Media Realia, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang berperan dalam mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui pembelajaran IPA, peserta didik diarahkan untuk menelaah permasalahan, memahami dan menjelaskan berbagai fenomena yang diamati, serta melakukan percobaan guna menemukan solusi dengan menerapkan metode ilmiah sehingga dapat membentuk cara pandang dan pola pikir ilmiah (Noviana et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan kegiatan PLP di UPTD SD Negeri Sikumana 1, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS masih tergolong

rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian sumatif akhir semester, dimana dari seluruh peserta didik kelas IV A, hanya 6 orang dari 18 peserta didik atau sekitar 31,58% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 12 atau 66,66% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya capaian ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep peserta didik terhadap materi IPAS belum berkembang secara optimal. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, serta menyelesaikan soal yang membutuhkan penerapan konsep.

Peserta didik cenderung menghafal informasi tanpa benar-benar memahami makna dan keterkaitan antar konsep. Hal ini juga disebabkan oleh faktor pembelajaran yang masih berpusat pada guru, karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon, et al (2025) di SDN 060912 Medan Denai menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Novina (2023) di SDN Sendangmulyo 03 Kota Semarang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *realia* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV.

Oleh karena itu, salah satu alternatif solusi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman

konsep dan hasil belajar peserta didik adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media *realia*.

Problem based learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai konteks belajar bagi peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik di latih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memahami dan memperoleh pengetahuan serta konsep-konsep penting dari materi yang dipelajari (Panjaitan et al., 2023).

Selain pemilihan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran berupa media *realia* juga diperlukan dalam membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Media *realia* adalah benda nyata yang digunakan sebagai alat atau bahan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat melihat dan mempelajari objek secara langsung (Novina et al., 2023).

Penggunaan media *realia* dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dimanfaatkan

sebagai sarana bagi peserta didik untuk memecahkan permasalahan, melakukan penyelidikan, serta menemukan solusi melalui kegiatan diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Realia* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Materi Perubahan Wujud Zat Kelas IV A UPTD SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes serta dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan serta aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar

observasi yang telah disediakan (Pratiwi et al., 2024).

Tes merupakan alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Mahendra et al., 2024).

dokumentasi merupakan serangkaian cara untuk merekam dan mengabadikan kegiatan atau peristiwa yang terjadi, seperti melalui pengambilan foto, video, dan bentuk dokumentasi lainnya yang memiliki peran penting dalam penelitian (Piscayanti, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada 7 April 2026, sedangkan siklus II pada 13 April 2026, dengan alokasi waktu masing – masing 3 x 35 menit. Sebelum penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Realia*, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Hasil observasi menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik

masih tergolong rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh UPTD SD Negeri Sikumana 1, yaitu 75. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* berbantuan media *Realia* diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah penguraian data-data yang diperoleh peneliti pada masing-masing siklus.

**Tabel 1 Hasil Observasi Guru
Siklus I**

Hasil Observasi	skor		Rata- Rata
	Observer 1	Observer 2	
Jumlah skor	32	30	31
Nilai	80	75	77,5
kriteria	Baik	Cukup	Baik

Hasil observasi guru pada siklus I dinilai oleh dua observer. Observer 1 memperoleh skor 32 dengan nilai 80 mendapatkan kriteria baik, sedangkan observer 2 memperoleh skor 31 dengan nilai 75 mendapatkan kriteria cukup.

**Tabel 2 Hasil Observasi Peserta
Didik Siklus I**

Hasil Observasi	skor		Rata- Rata
	Observer 3	Observer 4	

Jumlah	31	28	29,5
Skor			
Nilai	77,5	70	73,75
Kriteria	Baik	Cukup	Cukup

Sedangkan hasil observasi peserta didik yang dilakukan oleh observer 3 memperoleh skor 31 dengan nilai 77,5 mendapatkan kriteria baik, sementara itu observer 4 mendapatkan skor 28 dengan nilai 70 mendapatkan kriteria cukup.

Tabel 3 Tes Hasil Belajar Siklus I

Rentangan Nilai		Frekuensi	%
0	49	0	0%
50	59	2	11%
60	69	3	16%
70	79	7	39%
80	89	6	33%
90	100	0	0%
Jumlah		18	100%
Nilai Terendah		50	
Nilai Tertinggi		86	
Tuntas		11	
Persentase		39%	
Tidak Tuntas		7	
Persentase		61%	
Kriteria		Cukup	

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas hasil belajar peserta didik siklus I menunjukkan bahwa dari 18 peserta didik, terdapat 11 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase (61%) dengan kriteria cukup. Sementara itu, sebanyak 7 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dengan dengan

persentase 39% dan berada pada kriteria kurang baik, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan ke siklus II karena tingkat ketuntasan klasikal belum mencapai $\geq 80\%$.

**Tabel 4 Hasil Observasi Guru
Siklus II**

Hasil Observasi	skor		Rata- Rata
	Observer	Observer	
	1	2	
Jumlah skor	38	36	37
Nilai	95	90	92,5
kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, observer 1 memperoleh skor 38 dengan nilai 95 mendapatkan kriteri baik, sedangkan observer 2 mempeoleh skor 36 dengan nilai 90 dan mendapatkan kriteria sangat baik.

Tabel 5 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

Hasil Observasi	skor		Rata- Rata
	Observer	Observer	
	3	4	
Skor	36	34	35
Nilai	90	85	87,5
Kriteria	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

Sementara itu, hasil observasi peserta didik pada siklus II, observer 3

memperoleh skor 36 dengan nilai 90 mendapatkan kriteria sangat baik, sedangkan observer 4 memperoleh skor 34 dengan nilai 85 mendapatkan kriteria baik.

Tabel 6 Tes Hasil Belajar Siklus II

Rentangan Nilai		Frekuensi	%
0	49	0	0%
50	59	0	0%
60	69	1	6%
70	79	2	11%
80	89	11	61%
90	100	4	22%
Jumlah		18	100%
Nilai Terendah		66	
Nilai Tertinggi		96	
Tuntas		16	
Persentase		89%	
Tidak Tuntas		2	
Persentase		11%	
Kriteria		Sangat Baik	

Adapun tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus II menunjukan menunjukan bahwa dari 18 peserta didik, terdapat 16 peserta didik yang mencapai ketuntasan (89%) dengan kriteria sangat baik, sedangkan 2 peserta didik lainnya belum tuntas (11%) dengan kriteria kurang baik sesuai dengan kriteria hasil belajar pada halaman 35. Oleh karena itu, daapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas sudah berhasil karena

tingkat ketuntasan klasikal sudah mencapai $\geq 80\%$.

Berikut Adalah perbandingan hasil observasi guru, peserta didik, dan tes hasil belajar pada siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Perbandingan Hasil
Observasi Guru**

Hasil Observasi	Siklus I		Siklus II	
	Observer 1		Observer 2	
Skor	32	30	38	36
Nilai	80	75	95	90
Kriteria	Baik	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7 di atas, data hasil observasi guru pada siklus I yang dilakukan oleh observer 1 memperoleh skor 32 dengan nilai 80, sedangkan observer 2 memperoleh skor 30 dengan nilai 75. Sementara itu untuk siklus II observer 1 memperoleh skor 38 dengan nilai 95, sedangkan observer 2 memperoleh skor 36 dengan nilai 90. Hasil observasi terkait aktivitas guru dapat dikatakan berhasil karena ada peningkatan dari siklus I ke siklus II

**Tabel 8 Perbandingan Hasil
Observasi Peserta Didik**

Hasil Observasi	Siklus I		Siklus II	
	Observer 1		Observer 2	
Skor	31	28	36	34
Nilai	77,5	70	90	85

Kriteria	Baik	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik
----------	------	-------	-------------	-------------

Berdasarkan tabel 8 di atas, data hasil observasi guru pada siklus I yang dilakukan oleh observer 3 memperoleh skor 31 dengan nilai 77,5, sedangkan observer 4 memperoleh skor 28 dengan nilai 70. Sementara itu untuk siklus II observer 3 memperoleh skor 36 dengan nilai 90, sedangkan observer 4 memperoleh skor 34 dengan nilai 85. Hasil observasi terkait aktivitas peserta didik dapat dikatakan berhasil karena ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 9 Perbandingan Tes Hasil
Belajar Peserta Didik**

Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	50	66
Nilai Tertinggi	86	96
Tuntas	11	16
Tidak Tuntas	7	2
Persentase Ketuntasan	61%	89%
Kriteria	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 9 di atas data tes hasil belajar peserta didik juga meningkat signifikan, Dimana pada siklus I persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 61% dan meningkat signifikan menjadi 89% pada siklus II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon et al., 2025) dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 060912 Medan Denai. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, dari rata-rata 60 dengan ketuntasan 45% pada pra siklus, meningkat menjadi 71 dengan ketuntasan 75% pada siklus I dan Kembali meningkat menjadi 81,5 dengan ketuntasan 85% pada siklus II. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Novina et al., 2023) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Realia* Pada Siswa Kelas IV SD, mengungkapkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *realia* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 54 dengan ketuntasan 21% pada pra siklus, menjadi 70 dengan ketuntasan 59% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 77 dengan ketuntasan 79% pada siklus II. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Realia* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi perubahan wujud zat kelas IVA UPTD SD Negeri Sikumana 1.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *realia* dalam pembelajaran materi perubahan wujud zat pada siswa kelas IV SD Negeri Sikumana I dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan pembelajaran berbasis masalah. Penerapan model ini meliputi kegiatan orientasi pada masalah, pengorganisasian peserta didik, membimbing penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *realia*, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok, eksperimen menggunakan media

realia, serta keberanian dalam mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas. Selain itu, guru juga mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah, memberikan bimbingan yang lebih intensif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *realia* juga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 61% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *realia* dalam pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat tidak hanya dilaksanakan dengan baik, tetapi juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri Sikumana 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Noviana, D., Tellu, A. T., & Rede, A. (2022). Application of Problem Based Learning Models Assisted by Instructional Videos to Improve Student Science Learning Outcomes for Elementary School. *Jurnal Riset Pendidikan MIPA*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.22487/j25490192.2022.v6.i1.pp11-20>
- Novina, K. A., Novi, S., & Sulastri. (2023). Tumbuhan Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Joyful Learning Journal*, 12(2), 67–73.
- Panjaitan, J. A., Manalu, A., & Selamat Triadil Saragih. (2023). The Influence of Problem Based Learning (PBL) Model on Students Science Skill in Material of Substances and Alteration Changes at Grade IV UPTD SDN Percontohan. *International Journal of Integrated Science and Technology*, 1(5), 645–656. <https://doi.org/10.59890/ijist.v1i5.707>.
- Piscayanti, K. S. (2014). *Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris*. 94–103.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Batrisyia, A., Sabrina, Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut

Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149.

Mahendra, K. Z., Diah, N. R., Rizqiah, Utami, V. L., & Marhadi, H. (2024). Analisis Penilaian Teknik Tes Dan Non Tes Pada Kelas. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(5), 819–826.

Simbolon, L. P., Marah, D. N., & Sri, S. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 060912 Medan Denai. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11, 2.